

ANALISIS *REMINISCE ABOUT JOGJA 27 MAY 2006*

UNTUK CELLO SOLO DAN ORKESTRA

KARYA BUDHI NGURAH

TUGAS AKHIR

Program Studi S-1 Seni Musik



Oleh :
Zerra Erwidya Prinstantada
NIM : 0811200013

JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA

2012

ANALISIS *REMINISCE ABOUT JOGJA 27 MAY 2006*

UNTUK CELLO SOLO DAN ORKESTRA

KARYA BUDHI NGURAH

TUGAS AKHIR

Program Studi S-1 Seni Musik



**Oleh :
Zerra Erwidya Prinstanada
NIM : 0811200013**



**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA**

2012

ANALISIS *REMINISCE ABOUT JOGJA* 27 MAY 2006

UNTUK CELLO SOLO DAN ORKESTRA

KARYA BUDHI NGURAH

TUGAS AKHIR

Program Studi S-1 Seni Musik



**Oleh :
Zerra Erwidya Prinstanada
NIM : 0811200013**

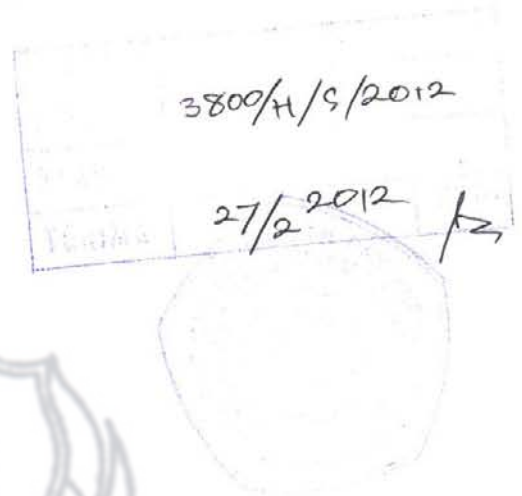
**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA**

2012

ANALISIS *REMINISCE ABOUT JOGJA* 27 MAY 2006

UNTUK CELLO SOLO DAN ORKESTRA

KARYA BUDHI NGURAH



Oleh :
Zerra Erwidya Prinstantada
NIM : 0811200013

Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang pendidikan sarjana strata pertama pada Program Studi S1 Seni Musik dengan kelompok bidang kompetensi Musik Pendidikan

Diajukan kepada:


**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA**

2012


HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Program Studi S1 Seni Musik ini,
telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
dinyatakan lulus tanggal 18 Januari 2012


Tim Penguji:




Dr. Drs. Andre Indrawan, M.Hum., M. Mus.St
Ketua Program Studi/Ketua



Y. Edhi Susilo, S.Mus., M.Hum.
Pembimbing I/ Anggota



Dra. Sukatmi Susantina, M.Hum.
Pembimbing II/ Anggota



Drs. I G.N. Wiryawan Budhiana, M.Hum
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia, Yogyakarta



Prof. Dr. I Wayan Dana, SST., M.Hum.
NIP 19560308 197903 1 001

MOTTO

"The Fear of God is the beginning of knowledge; but the foolish despise wisdom and instruction"

(Proverbs 1:7)



Karya tulis ini kupersembahkan kepada:

Orangtua dan saudara terkasih
Kampus Musik ISI Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala kuasa dan kasihNya yang tak pernah berkesudahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Strata Satu (S-1) Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam penulisan tugas akhir ini penulis mengalami tantangan, hambatan dan kesulitan. Akan tetapi karena bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka hambatan dan kesulitan tersebut dapat teratasi dan tugas akhir ini dapat terselesaikan.

Untuk itulah sudah seleyaknya penulis menyampaikan ucapan terimakasih atas segala bantuan dan dukungan demi kelancaran penulisan tugas akhir ini kepada :

1. Bapak Dr. Drs. Andre Indrawan, M. Hum., M. Mus., selaku Ketua Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan segenap staf jurusan musik yang telah membimbing dan membantu penulis selama tercatat sebagai mahasiswa.
2. Ibu Dra. Suryati, M. Hum., selaku Sekretaris Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan waktu dan bimbingannya sehingga terselesaikan tugas akhir ini.

3. Bapak Drs. I G.N. Wiryawan Budhiana, M. Hum., sebagai dosen yang telah memberikan petunjuk dan ide-ide musikal juga dorongan bagi penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Y. Edhi Susilo, S. Mus. M. Hum., sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan kesabarannya dan petunjuk serta dorongan bagi penulis dalam usaha menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Ibu Dra. Sukatmi Susantina, M. Hum., sebagai dosen pembimbing yang telah memberi pengarahan, saran, dan nasihat bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Bapak Prof. Dr. Djohan Salim, M.Si., selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan saran bagi penulis selama menjadi mahasiswa.
7. Orang tua dan saudara-saudara terkasih yang selalu mendukung.
8. Teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan saran dan dukungan dalam usaha menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Tetapi hal ini akan menjadi pembelajaran dan pengalaman bagi penulis untuk lebih memahami musik.

Akhir kata, semoga tugas akhir ini dapat memberi manfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 2012

INTISARI

Reminisce About Jogja 27 May 2006 karya Budhi Ngurah merupakan suatu karya musik program yang lahir dari latar belakang peristiwa gempa bumi yang terjadi di Yogyakarta pada tanggal 27 Mei 2006. Keadaan ini melatarbelakangi ide penciptaan bagi sang komponis dalam merefleksikan peristiwa gempa Jogja tersebut kedalam suatu karya musikal. Untuk memahami karya ini maka metode yang digunakan adalah *hermeneutic* musikologis. Hasil dari penelitian ini adalah analisis interpretatif dari **Reminisce About Jogja 27 May 2006** karya Budhi Ngurah yang terdiri dari tiga bagian, yaitu *Earthquake*, *Lamentoso* dan *Rise Up*. Sedangkan sebagai Introduksi adalah *Morning mood* dan *Sadness* sebagai Transisi.

Kata kunci: Musik program, *Reminisce*, *Earthquake*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO	iii
KATA PENGANTAR	iv-v
HALAMAN INTISARI	vi
DAFTAR ISI	vii-ix
DAFTAR NOTASI	x-xii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
1. <i>Reminisce About Jogja 27 May 2006</i> karya Budhi Ngurah	3
2. Masalah Perkembangan Musik di Indonesia.....	4
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II: KOMPONIS DAN LATAR BELAKANG PENCIPTAAN	
<i>REMINISCE ABOUT JOGJA 27 MAY 2006</i>	
KARYA BUDHI NGURAH	
A. Tentang Komponis <i>Reminisce About Jogja 27 Mei 2006</i>	8

B. Pengertian Musik Program	10
1. Analisis Musik Program	13
2. Subyek Analisis Musik Program.....	15
C. Latar Belakang Penciptaan	15
D. Ilmu Analisis sebagai Pendekatan Musikologi	19
1. <i>Musicology as an area of knowledge</i>	
(Musikologi sebagai cabang dalam ilmu pengetahuan).....	23
2. <i>Dicipline of Musicology</i> (Disiplin Musikologi)	25
 BAB III: ANALISIS <i>REMINISCE ABOUT JOGJA 27 MAY 2006</i>	
KARYA BUDHI NGURAH	
A. <i>Morning Mood</i>	26
B. <i>Earthquake</i>	30
C. <i>Sadness</i>	39
D. <i>Lamentoso</i>	41
E. <i>Rise Up</i>	47
 BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN: <i>Curriculum Vitae</i> Komposer,.....	63
<i>Score Reminisce About Jogja 27 Mei 2006 Karya Budhi Ngurah</i>	69

DAFTAR NOTASI

Notasi 1: Birama 1-5	Oboe dan klarinet memainkan melodi secara bersahutan sebagai imitasi dari suara ayam	27
Notasi 2: Birama 1-6	Teknik <i>tremollo ponticello</i> yang digunakan menggambarkan suasana dingin di pagi hari.....	27
Notasi 3: Birama 1-6	Instrumen lain dalam tanda istirahat	28
Notasi 4: Birama 7-12	Biola satu sebagai pengiring dari solo cello memainkan melodi dengan dinamik <i>mezzo piano</i> ..	29
Notasi 5: Birama 7-12	Melodi pada flute, oboe dan klarinet dengan dinamik piano	29
Notasi 6: Birama 13-15	Perkusi, cello dan <i>contra bass</i> memainkan ritmik 1/16	30
Notasi 7: Birama 19-20	Melodi pada flute dan oboe mulai naik.....	31
Notasi 8: Birama 26-28	Melodi pada solo cello, biola 1 dan biola 2.....	31
Notasi 9: Birama 14-16	Flute, oboe dan klarinet yang memainkan melodi yang sama secara bergantian dan bersahutan.	32
Notasi 10: Birama 32-33	Klarinet dan trumpet yang memainkan melodi dengan interval <i>second/</i> disonan.....	32
Notasi 11: Birama 32-33	Melodi pada <i>choir</i> dengan lirik "Aa.."	33
Notasi 12: Birama 32-33	Solo cello memainkan melodi yang naik turun dengan teknik <i>glisando</i>	32
Notasi 13: Birama 38-39	Viola, cello, perkusi dan timpani menciptakan suasana gaduh dengan memainkan ritmik 1/16.....	34
Notasi 14: Birama 41-43	Kentongan muncul pada birama 43 setelah <i>rest</i> dan <i>fermata</i> pada birama 42.	35
Notasi 15: Birama 53-54	Klarinet dengan melodi naik turun.....	36
Notasi 16: Birama 53-54	Solo cello memainkan melodi dengan teknik <i>glisando</i> yang semakin menambah kesan kacau dan membingungkan.....	36

Notasi 17: Birama 57-59	Penggunaan teknik <i>glisando</i> dan melodi yang menuju ke bawah menggambarkan bangunan yang runtuh	37
Notasi 18: Birama 59-61	Seksi <i>string</i> memainkan melodi yang menuju ke bawah dengan teknik <i>glisando</i>	37
Notasi 19: Birama 68-70	Terdapat <i>poco rit</i> dan <i>fermata</i> yang menjadi akhir dari bagian II.	38
Notasi 20: Birama 71-74	Melodi flute, oboe dan klarinet serta perkusi	39
Notasi 21: Birama 71-74	<i>String</i> dengan motif ritmik sinkoup.....	40
Notasi 22: Birama 75-79	<i>Choir</i> muncul dengan lirik “Mm..” yang berangsur-angsur menjadi “Aa..”	40
Notasi 23: Birama 79-83	Muncul melodi baru pada solo cello diiringi motif ritme sinkoup pada <i>string</i>	41
Notasi 24: Birama 83-86	Melodi yang bersahutan dari flute, oboe dan klarinet	42
Notasi 25: Birama 90-91	Melodi pada seksi <i>string</i> dengan dinamik <i>forte</i>	43
Notasi 26: Birama 79-83	Solo cello memainkan melodi triol yang sederhana.	43
Notasi 27: Birama 103-104	Solo cello memainkan melodi yang lebih Kompleks.....	43
Notasi 28: Birama 102-104	Motif ritmik yang sama pada perkusi dan solo cello.....	44
Notasi 29: Birama 110-111	<i>Choir</i> dengan lirik “Aa..” menggambarkan ratapan dan tangisan.	45
Notasi 30: Birama 114-115	Terdapat <i>Augmentasi</i> pada <i>string</i>	45
Notasi 31: Birama 116-118	Melodi pada solo cello menunjukkan adanya <i>augmentasi</i>	46
Notasi 32: Birama 117-118	Muncul <i>molto rit</i> dan <i>augmentasi</i>	46
Notasi 33: Birama 119-121	Awal bagian <i>Rise Up</i> dengan tempo <i>Allegro</i>	47
Notasi 34: Birama 127-130	Melodi pada solo cello dan seksi <i>string</i>	48
Notasi 35: Birama 135-137	Pengulangan tema dari birama 119-121.	49

Notasi 36: Birama 147-150 <i>Augmentasi</i> pada solo cello di birama 150.	50
Notasi 37: Birama 151-153 Pengulangan tema dari birama 119	50
Notasi 38: Birama 163-165 Solo cello memainkan alur melodi yang semakin naik.....	51
Notasi 39: Birama 175-177 Motif melodik solo cello yang sama dengan flute pada birama 179.	51
Notasi 40: Birama 179-181 Motif melodik flute yang sama dengan solo cello pada birama 175.....	51
Notasi 41: Birama 183-185: Pengulangan tema dari birama 135	52
Notasi 42: Birama 197-199 Tema utama bagian yang muncul kembali di birama 199.....	53
Notasi 43: Birama 199-201 Pengulangan dari birama 183	54
Notasi 44: Birama 213-215 Melodi pada solo cello yang semakin naik dengan teknik <i>double stop</i>	55
Notasi 45: Birama 213-215 Trumpet dan trombone di birama 213 dan 214 sebelum <i>meno mosso</i>	55
Notasi 46: Birama 219-223 Melodi pada timpani	55
Notasi 47: Birama 225-226 Timpani memainkan ritmik yang berbeda dengan instrumen lain.	56
Notasi 48: Birama 219-223 Menuju suasana klimaks pada birama 219-223	57
Notasi 49: Birama 224-227 Suasana klimaks di birama 224-227.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sebuah karya seni mempunyai makna terkandung yang berasal dari penciptanya. Musik adalah sebuah karya seni yang digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan ide dan perasaan komponis kepada penikmat karyanya melalui rangkaian bunyi. Dalam hal ini khususnya musik program.

Istilah musik program pertama kali diperkenalkan oleh Franz Ligt sekitar abad ke-19, yang juga memperkenalkan ekspresi pada *Symphonic Poem* untuk mendeskripsikan maksud dari karakteristik *Symphonic Poem*. Dia mendefinisikan musik program sebagai sebuah pengantar atau pendahuluan sebuah karya musik instrumental melalui arti dari niat atau kehendak komponisnya dengan maksud untuk mencegah adanya pertentangan yang salah dari pendengar tentang interpretasi dan untuk menunjukkan perhatian pada sebuah ide komponis dalam keseluruhan musik atau pada bagian yang istimewa dari musik tersebut.¹

Sedangkan menurut Theo Baker dalam *Dictionary of Musical Terms*, menjelaskan bahwa musik program atau musik *programma* merupakan sebuah istilah musik yang menyampaikan hal-hal di luar musik itu sendiri (ekstramusikal). Secara umum musik program dapat dijelaskan sebagai istilah bentuk atau gaya musik penemuan modern yang digolongkan dalam kelas komposisi instrumental yang berusaha mempresentasikan bentuk dari emosi atau

¹ Berlioz. *De l'imitation musicale* dalam "The New Grove Dictionary of Music and Musicians" (2nd Editioned.) (J. Tyrrell, & S. Sadie, (ed.) New York: Grove Music.2002.hal.283.

pemandangan yang sesungguhnya atau sebuah peristiwa. Terkadang dibuat sinonim dengan “musik deskriptif”.²

Kontradiksi dari musik program adalah musik *absolute*/musik mutlak. Musik absolut adalah jenis musik yang menyampaikan hal-hal dalam musik itu sendiri, tanpa adanya maksud untuk menunjukkan suatu kondisi atau objek tertentu.³ Dalam era Klasik menampilkan jenis musik absolut seperti sonata, simfoni dan concerto. Bentuk (*form*) dasar dari simfoni klasik terdiri dari empat bagian yaitu bagian pertama yang cepat, gagah dan dramatik, bagian kedua yang lambat dan liris, bagian yang ketiga mirip tarian, dan bagian keempat yang cepat, brilian dan bersifat heroik.⁴

Reminisce About Jogja 27 May 2006 karya Budhi Ngurah merupakan suatu karya musik program yang menggambarkan suatu pengalaman dan perasaan komponis tentang peristiwa gempa di Yogyakarta. Latar belakang dalam penelitian ini adalah kesan terhadap **Reminisce About Jogja 27 May 2006** karya Budhi Ngurah dan juga permasalahan tentang perkembangan musik di Indonesia. Latar belakang dalam penelitian ini dikemukakan seperti di berikut:

² Theo Baker. *Dictionary of Musical Terms*. New York/London.1923.hal.158.

³ *ibid.*, hal.5.

⁴ Roger Kamien. *Music, an Appreciation*. Mc.Graw-Hill Book Co.,New York, 1988., terj. Triyono Bramantyo dalam “*Pendekatan Sejarah Musik (II) melalui Apresiasi Musik*”. Yogyakarta.1998.hal.50.

A.1. **Reminisce About Jogja 27 May 2006 karya Budhi Ngurah**

Reminisce About Jogja 27 May 2006 for solo cello and orchestra adalah komposisi musik karya Budhi Ngurah. Karya musik yang terdiri dari tiga bagian ini dibuat oleh sang komponis sebagai suatu refleksi terhadap peristiwa terjadinya gempa bumi pada tanggal 27 Mei 2006 di Yogyakarta, Indonesia.

Reminisce (rem-i-nis-cence) berasal dari bahasa English yang berarti mengenang atau mengenangkan.⁵ **Reminisce About Jogja 27 May 2006** karya Budhi Ngurah dibuat pada tanggal 24 Juni 2007 dan ditampilkan pertama kali di Jakarta pada acara Hari Pendidikan Nasional tahun 2007 oleh Jogja Philharmonic Orchestra dengan solo cello Budhi Ngurah dan konduktor Harianto Budhi Wibowo. Ditampilkan kedua kalinya di ISI Yogyakarta dalam acara *Home Concert* tahun 2009 dengan solo cello Eki Satria, dan kemudian di tampilkan ketiga kalinya di ISI Yogyakarta dalam acara konser kolaborasi "*White Colaboration*" pada tahun 2011 dengan solo cello Justitias Zulkarnaen.

Ketika mendengar **Reminisce About Jogja 27 May 2006** karya Budhi Ngurah yang menjadi kesan adalah tentang komposisinya, yaitu solo cello diiringi orkestra serta paduan suara, dan juga kesan mengenai bayangan akan terjadinya gempa di Yogyakarta pada tanggal 27 Mei 2006 yang memang menjadi latar belakang komponis dalam membuat **Reminisce About Jogja 27 May 2006** karya Budhi Ngurah.

⁵ John M. Echols, Hasan Shadilly. *Kamus Besar Bahasa Inggris-Indonesia*. Gramedia Pustaka. Jakarta. 2007.hal.477.

A.2. Masalah Perkembangan Musik di Indonesia

Di Eropa, bergulirnya era Romantik menuju perkembangan musik abad 19 dan abad 20 ditunjukkan dengan munculnya berbagai gaya musik eksperimental dan individualis. Hal ini disebabkan oleh kepentingan komponis menterjemahkan suatu objek ke dalam media bunyi dengan semakin leluasa. Suka Hardjana dalam bukunya **Esai dan Kritik Musik** mengungkapkan:

“...Perkembangan musik di Indonesia saat ini ternyata belum dapat memberikan gambaran adanya tingkatan kemajuan perkembangan budaya musik yang menggembirakan. Kurangnya pengertian orang terhadap musik seni, membuat orang lari dan gampang terperangkap kepada hal-hal yang mudah ditangkap dan dicerna dan enak dinikmati: musik hiburan. Kekurangan pengertian dan daya tangkap masyarakat kepada fenomena budaya seni lebih bernilai penyebab utama larinya pendengar dan penggemar musik ke sesuatu yang lebih bersifat menghibur seperti ditampilkan sosoknya pada jenis-jenis musik populer. Sementara para seniman musik ‘serius’ justru sering lebih memberi kesan menutup diri-arogan tetapi mengharap perhatian dan bersikap lebih egois terhadap karya-karya mereka yang susah dimengerti oleh masyarakat umum...”⁶

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang didapat mengenai perkembangan musik di Indonesia adalah kurangnya pengertian orang terhadap musik seni, sedangkan seniman musik atau dalam hal ini komponis musik lebih sering menciptakan karya musik yang susah dimengerti oleh masyarakat umum. Oleh karena itu selain banyaknya musik seni yang harus disosialisasikan kepada masyarakat, juga dibutuhkan adanya kemampuan sang komponis dalam membuat karya musik yang selain dapat dinikmati juga dapat memberikan kesan tersendiri bagi pendengar atau penikmat musik.

Berdasarkan ulasan tentang kesan yang didapat dari **Reminisce About Jogja 27 May 2006** karya Budhi Ngurah dan sebagai kesadaran untuk

⁶ Suka Hardjana, *Esai dan Kritik Musik*. Galang Press. Yogyakarta. 2004. hal.9.

membangkitkan suatu musik seni di Indonesia, diperlukan penelitian dan analisis **Reminisce About Jogja 27 May 2006** karya Budhi Ngurah.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimanakah komponis merefleksikan peristiwa gempa Jogja ke dalam suatu karya musikal?

C. TUJUAN PENELITIAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Memahami analisis dan latar belakang karya musik **Reminisce About Jogja 27 May 2006** karya Budhi Ngurah.
2. Memberikan wawasan terhadap masyarakat bahwa **Reminisce About Jogja 27 May 2006** sebagai suatu karya musik seni yang dapat memberikan makna tersendiri kepada pendengar atau penikmat musik.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Untuk mendukung pemahaman penulis dalam penelitian ini, digunakan buku-buku yang berkaitan dengan topik penelitian. Buku-buku yang digunakan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah:

Suka Hardjana (2004), *Esai dan Kritik Musik*. Buku ini berisi tentang 82 artikel pilihan Suka Hardjana yang pernah dimuat dalam harian Kompas selama 31 tahun. Kumpulan esai dan kritik karya musikus Suka Hardjana ini menanggapi secara tajam berbagai peristiwa musik yang pernah terjadi terutama di Jakarta. Dalam pendekatannya buku ini tidak sepenuhnya memillih metode kritik sebagai

cara, tetapi secara lebih terbuka sebagai masukan dan catatan kritis tentang berbagai peristiwa musik seni yang pernah terjadi. Dalam penelitian ini materi dari buku tersebut mendukung pada penulisan Bab II mengenai permasalahan musik di Indonesia.

Leon Stein (1979). *Structure and Style Expanded Edition The Study and Analysis of Musical Form*, Summy-Birchard Music. Buku ini berisi tentang ilmu analisis bentuk musik dan struktur komposisi yang digunakan di setiap periode dalam sejarah musik. Buku ini sangat membantu dalam penulisan terutama pada Bab III mengenai analisis karya **Reminisce About Jogja 27 May 2006**.

Triyono Bramantyo (1998). *Pendekatan Sejarah Musik (II) melalui Apresiasi Musik*. Buku ini merupakan terjemahan dari buku Roger Kamien yaitu *Music, an Appreciation*. Mc.Graw-Hill Book Co., New York, 1988. Buku ini berisi tentang sejarah musik dan analisa bentuk musik pada setiap jaman. Buku ini membantu dalam penulisan Bab III tentang analisis **Reminisce About Jogja 27 May 2006** karya Budhi Ngurah.

Leonard B. Meyer (1956). *Emotion an Meaning in Music*. Buku ini berisi tentang pandangan mengenai arti musikal dan emosi yang mempengaruhi komponis serta audiens melalui musik. Buku ini membantu dalam penulisan Bab II mengenai latar belakang penciptaan.

Bennet Reimer (1989). *A Philosophy of Music Education*. Buku ini berisi tentang filsafat pendidikan musik, di dalamnya juga terdapat pendapat-pendapat Bennet Reimer tentang makna dan tujuan karya seni. Bku ini membantu penulis dalam penulisan Bab II mengenai latar belakang penciptaan.

E. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *hermeneutic*, yang merupakan interpretasi musik. Metode *hermeneutic* menganalisis *external meaning*, atau arti eksternal dalam musik. Hal ini berkaitan dengan subjek analisis penelitian yaitu **Reminisce About Jogja 27 May 2006** yang merupakan musik program. Teknik-teknik yang digunakan selain studi pustaka, studi partitur, juga diperkaya dengan pendekatan musikologis, serta wawancara dengan komponis.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Bab I berisi Pendahuluan berupa latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang komponis, latar belakang penciptaan dan pengertian musik program.

Bab III berisi analisis **Reminisce About Jogja 27 May 2006** karya Budhi Ngurah. Dalam bab ini juga berisi tentang pembahasan berupa uraian secara mendetail yang berasal dari pokok-pokok permasalahan dan dilandaskan secara teoritik dengan konsep-konsep mendasar mengenai ilmu analisis musik.

Bab IV merupakan Penutup, berisi kesimpulan dan saran.